

PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN PEMBINAAN SISWA PESERTA PROGRAM KHUSUS PADA SEKOLAH MENENGAH UMUM

Studi Kasus pada SMU Negeri 1 Cisarua yang bekerjasama dengan
Yayasan Darmaloka Pemda Jawa Barat.

Oleh Wiwin Winarni

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah berusaha untuk mengungkapkan, mendeskripsikan dan menganalisis sistem pembinaan yang diberikan kepada siswa peserta program khusus pada SMU Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipatif yang meliputi: teknik wawancara, dan dokumentasi. Prosedur dan teknik yang dilakukan dalam menganalisis datanya adalah: mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan menarik verifikasi. Prosedur dan tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian ini, adalah dengan melakukan eksplorasi yang meluas dan menyeluruh dengan mengadakan pendekatan secara terbuka kepada responden, dengan maksud untuk mengetahui gambaran menyeluruh dari fokus permasalahan. Kemudian melakukan eksplorasi fokus masalah, lebih lanjut mengecek dan memeriksa data.

Sebagai hasil penelitian yang ditemui di lapangan bahwa Yayasan Darmaloka belum mempunyai visi, misi dan strategi yang jelas dan tertulis dalam mengelola siswa peserta program khusus dalam rangka mempersiapkan sumberdaya manusia untuk mampu berkompetitif di era globalisasi.

Sistem rekrutmen dan seleksi yang dilakukan terhadap siswa peserta program khusus, kurang berjalan dengan baik sesuai dengan konsep perekrutan sumberdaya manusia. Sistem pembinaan yang diberikan kepada siswa peserta program khusus dapat dilakukan melalui dua komponen yaitu: *Pertama*; secara akademik yang mencakup pelatihan komputer, pelatihan bahasa Arab, pelatihan Akuntansi serta pelatihan Bahasa Inggris. Waktu yang diberikan untuk mengikuti pelatihan akademik itu diluar jam belajar efektif yang dimulai jam 13.³⁰ –17.⁰⁰ wib. *Kedua*; secara non akademik yang meliputi kedisiplinan dan kerohanian/olah raga. Aspek kedisiplinan yang diterapkan terutama disiplin dalam pemakaian waktu dan penggunaan berbagai fasilitas. Sedang aspek kerohanian menyangkut keagamaan, cara bersosialisasi dengan lingkungan.

Evaluasi yang dilakukan selama memberikan pembinaan kepada siswa peserta program khusus secara akademik dilakukan setiap akhir materi pelatihan atau setiap enam bulan yang dilakukan oleh pembina mata pelajaran secara lokal dan secara nasional dilakukan oleh lembaga pendidikan sosial masyarakat. Sedangkan evaluasi untuk kegiatan non akademik tidak terjadual, artinya setiap kegiatan diberikan selalu diadakan evaluasi. Belum terdapat tindak lanjut yang diberikan kepada siswa peserta program khusus, baik yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi maupun yang akan terjun kelapangan pekerjaan dimasyarakat.